

Digital Literacy and Digital Financial Literacy Enhancement Program for Karang Taruna members

Program Peningkatan Literasi Digital dan Literasi keuangan Digital bagi Anggota Karang Taruna

Hendri Setyawan*¹, Chrisna Suhendi²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: hendri@unissula.ac.id¹, chrisnasuhendi@unissula.ac.id²

Abstract

The "Enhancing Digital Literacy and Digital Financial Literacy" program is highly relevant due to the increasing use of the internet and digital financial transactions. It is essential for community members to understand online ethics and financial security. This program targets members of the Karang Taruna RT 2 RW 3, Mangunharjo Village, Tembalang District, Semarang City. Activities include seminars and interactive discussions. The program aims to improve digital literacy and digital financial literacy among Karang Taruna RT 2 RW 3 members, Mangunharjo. Through seminars and interactive discussions, participants' understanding of internet ethics, digital security, and digital financial management improved by 87%. This program highlights the importance of continuous education in building resilient communities capable of facing the ever-evolving digital challenges.

Keywords: Digital Literacy, Digital Financial Literacy, Internet Ethics, Cybersecurity

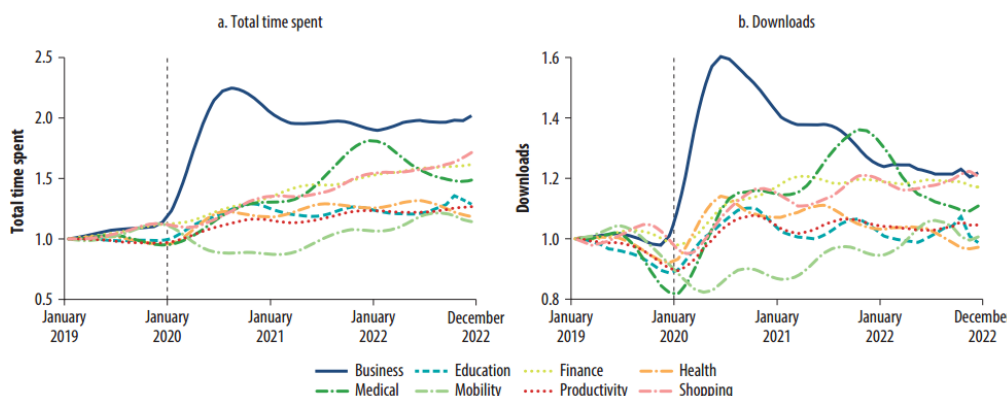
Abstrak

Program "Peningkatan Literasi Digital dan Literasi Keuangan Digital" sangat relevan dengan kebutuhan saat ini karena semakin meningkatnya penggunaan internet dan transaksi keuangan digital. Penting bagi anggota masyarakat untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai etika online dan keamanan finansial. Program ini ditargetkan untuk anggota Karang Taruna RT 2 RW 3 Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Metode pelaksanaan kegiatan berupa seminar dan diskusi interaktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan digital bagi anggota Karang Taruna RT 2 RW 3 Mangunharjo. Melalui seminar dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 87% tentang etika berinternet, keamanan digital, dan pengelolaan keuangan digital. Program ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk membangun komunitas yang tangguh dalam

Kata kunci: Literasi Digital, Literasi Keuangan Digital, Etika Berinternet, Keamanan Siber

1. PENDAHULUAN

Adopsi teknologi digital secara global setelah pandemi covid-19 mengalami peningkatan pesat. Banyak negara mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital di berbagai sektor. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1 yang menyajikan data secara grafis pola waktu yang dihabiskan dan jumlah pengunduhan berdasarkan jenis aplikasi. Meski begitu masih banyak juga orang yang tidak memiliki akses internet menurut data tersebut (WorldBank, 2024). Di Indonesia, akses internet terus mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa telah lebih dari 221 juta masyarakat Indonesia menggunakan internet pada tahun 2024 ini. Angka tersebut menunjukkan penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5% dari populasi (rri, 2024). Hal ini berarti sebagai besar masyarakat Indonesia telah terpapar internet beserta segala kemajuan teknologinya (Putri et al., 2024). Meski begitu, data sebagaimana dapat disimak pada tabel 1, menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi digital (*skill, ethics, safety, culture*) antara provinsi-provinsi. DI Yogyakarta, misalnya, terus menjadi provinsi dengan indeks literasi digital tertinggi selama dua tahun berturut-turut (Kominfo, 2023).



Gambar 1. Data pola waktu yang dihabiskan dan jumlah pengunduhan berdasarkan jenis aplikasi
Sumber: WorldBank (2024)

Peringkat	Tahun 2022		Tahun 2021	
	Provinsi	Indeks	Provinsi	Indeks
1	DI Yogyakarta	3,64	DI Yogyakarta	3,71
2	Kalimantan Barat	3,64	Kepulauan Riau	3,68
3	Kalimantan Timur	3,62	Kalimantan Timur	3,62
4	Papua Barat	3,62	Sumatra Barat	3,61
5	Jawa Tengah	3,61	Gorontalo	3,61
6	Kalimantan Tengah	3,60	Papua Barat	3,61
7	Jawa Barat	3,60	Nusa Tenggara Timur	3,60
8	DKI Jakarta	3,59	Kalimantan Barat	3,58
9	Kep. Riau	3,59	Aceh	3,57
10	Jawa Timur	3,58	Kalimantan Utara	3,57
11	Sulawesi Tenggara	3,57	Sulawesi Barat	3,57
12	Papua	3,55	Kepulauan Bangka Belitung	3,57
13	Bengkulu	3,55	Jawa Timur	3,55
14	Maluku	3,54	Sulawesi Utara	3,53
15	Jambi	3,54	Lampung	3,52
	Skor Indeks 2022	3,54	Skor Indeks 2021	3,49

Tabel 1. Indeks Literasi Digital Provinsi di Indonesia 2021-2022

Sumber: Kominfo (2023)

Tingginya penggunaan internet beserta berbagai media digital di dalamnya membawa potensi manfaat dalam membantu mengurangi angka kemiskinan melalui kemudahan akses pelayanan sosial digital pemerintah (Kominfo, 2023; UNESCO, 2018). Di luar itu, akses informasi yang semakin luas akan dapat mengatasi kesejangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas (UN, 2022).

Penetrasi internet beserta kemajuan teknologi digital banyak berperan memberikan kemudahan bagi kehidupan masyarakat (Darasa Panjaitan et al., 2023; Maftuchach et al., 2021). Meskipun membawa manfaat yang besar, penetrasi internet beserta berbagai media digital di dalamnya juga membawa risiko dan potensi masalah diantaranya penyebaran informasi menyesatkan (*hoax*), ujaran kebencian (*hate speech*), pencurian data, penipuan online dan lain-lain (Awalia et al., 2022). Khusus mengenai masifnya penyebaran informasi menyesatkan, berdasarkan laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), sejak Agustus 2018 hingga Desember 2023, Kominfo telah menangani sebanyak 12.547 konten hoaks ("INFOGRAFIK: Kominfo Temukan 12.547 Konten Hoaks," 2024). Terjadinya berbagai dampak negative tersebut tidak lepas dari tingkat literasi digital masyarakat. Di antara berbagai generasi pengguna internet, temuan Kominfo menunjukkan bahwa generasi Y (berumur 24-39 tahun) serta generasi Z (berumur kurang dari 24 tahun) menggunakan durasi waktu terbanyak dalam mengakses internet, sehingga paling banyak terpapar informasi dari berbagai media digital (Kominfo, 2023). Untuk itu, peningkatan literasi digital di kalangan pemuda menjadi suatu keniscayaan.

Fenomena lain terkait semakin meningkatnya akses internet yang disertai kemajuan teknologi informasi dewasa ini telah memfasilitasi lahirnya berbagai layanan digital seperti pendidikan online, transportasi online, perdagangan online. Berbagai layanan tersebut telah sangat membantu kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu tumbuhkembangnya ekosistem

digital tersebut dapat meningkatkan perekonomian nasional melalui kemajuan ekonomi digital. Contoh lainnya adalah perpaduan kecanggihan teknologi dengan sistem keuangan yang melahirkan layanan keuangan digital atau *financial technology (fintech)* (Simangunsong & Afifah, 2022). Layanan yang ditawarkan *fintech* sesuai dengan harapan masyarakat yang menginginkan akses keuangan yang lebih luas, fleksibel, praktis dan efektif. Layanan *e-money*/dompet digital, hingga transaksi jual beli dan investasi dapat dilaksanakan secara online menggunakan *smartphone*.

Salah satu layanan yang banyak berkembang dewasa ini adalah pinjaman dan investasi online. OJK mencatat utang masyarakat Indonesia melalui fintech P2P lending mencapai Rp 60,42 triliun per Januari 2024, menunjukkan peningkatan tahunan sebesar 18,40% (Katadata, 2024). Di satu sisi perkembangan ini positif karena masyarakat diberikan kemudahan dibandingkan apabila melalui perbankan konvensional. Akan tetapi di sisi lain terdapat dampak negatif jika masyarakat tidak memahami prosedur peminjaman dan investasi, SOP lembaga tersebut, besaran bunga ataupun imbal hasil dari investasi tersebut. Situasi tersebut semakin diperparah dengan bermunculannya lembaga pinjaman dan investasi online yang ilegal (Syafi'i & Bashori, 2020). Di luar permasalahan pinjaman online ilegal, terdapat masalah kejahatan digital lain terkait keuangan digital seperti situs *e-commerce* palsu serta *web phishing*. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Edukasi mengenai pinjaman online dan *fintech* sangat penting bagi pemuda. Data OJK menyebutkan kebanyakan pengguna pinjaman online merupakan generasi muda usia 19-34 tahun. Mereka tercatat sebagai penyumbang terbesar penerima pinjaman online, mencapai Rp26,87 triliun (Goodstat, 2023). Sementara itu, menurut data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) tercatat 60% pengguna pinjol berusia 19-24 tahun menggunakan pinjol bukan untuk memenuhi kebutuhan melainkan untuk memenuhi gaya hidup seperti membeli gadget, pakaian, hingga tiket konser (Goodstat, 2023). Selain itu, pemuda seringkali menjadi target empuk bagi pinjaman online ilegal yang menawarkan pinjaman dengan bunga dan denda yang tidak wajar. Tanpa pemahaman yang cukup, mereka dapat terjebak dalam perangkap utang yang sulit diatasi.

Kedua permasalahan yang diketengahkan terkait literasi digital dan literasi keuangan digital di atas juga menjadi permasalahan yang di kalangan pemuda khususnya pada lingkup Karang Taruna RT 2 RW 3 Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hal ini mengingat belum terdapat upaya sejenis yang dilaksanakan bagi kelompok tersebut dalam rangka edukasi literasi digital serta literasi keuangan digital. Kelompok Karang Taruna tersebut beranggotakan para pelajar, mahasiswa dan pekerja yang berusia sekitar 13 tahun hingga 35 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan digital khususnya di kalangan generasi muda. Melalui serangkaian kegiatan, seperti penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta diberikan pemahaman mengenai praktik baik dan beretika di dunia maya. Selanjutnya peserta juga diberikan pemahaman tentang kejahatan online serta penipuan yang sering digunakan oleh layanan pinjaman ilegal dan dampaknya terhadap keuangan individu.

Kegiatan ini bersesuaian dengan berbagai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke 4 yakni Pendidikan yang berkualitas dan tujuan ke-8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dalam SDGs knowledge hub Bappenas dinyatakan bahwa tujuan ke-4 tersebut "*menjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua*". Sedangkan tujuan ke-8 SDGs: "*meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua*".

Terkait tujuan ke-4, literasi digital memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber daya pendidikan online, memperluas cakupan pembelajaran di luar batas geografis. Literasi digital juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi melalui penggunaan teknologi. Sementara itu, literasi keuangan digital memungkinkan keluarga dan individu mengelola dana pendidikan dengan lebih efektif melalui aplikasi keuangan dan pembayaran digital. Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum membantu siswa memahami dan mengelola keuangan pribadi sejak dini.

Sementara itu terkait tujuan ke-8, literasi digital dan literasi keuangan digital berperan krusial dalam mencapai tujuan SDG ke-8 (pertumbuhan ekonomi inklusif) dengan cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong inovasi dan kewirausahaan, serta memperluas akses pasar global. Literasi digital memungkinkan tenaga kerja menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, sementara literasi keuangan digital meningkatkan inklusi keuangan melalui akses layanan keuangan digital. Kedua jenis literasi ini mendukung stabilitas ekonomi dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih adil dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

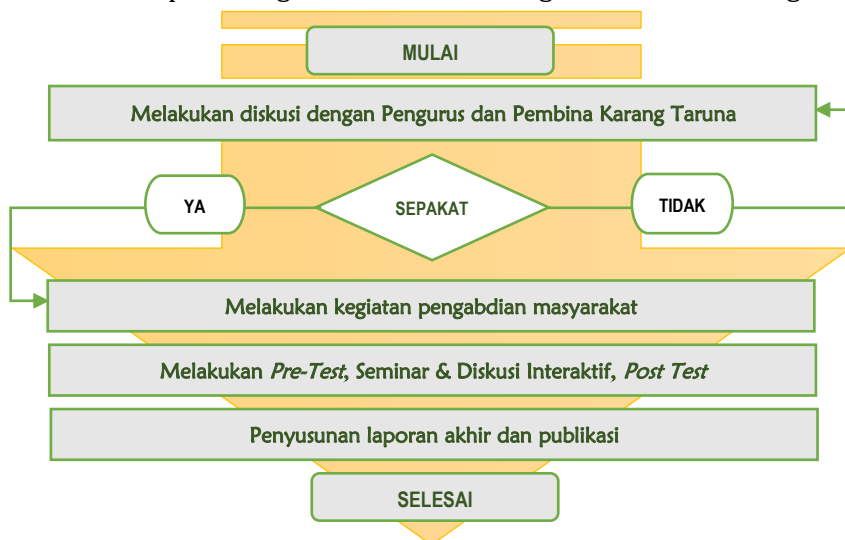
2. METODE

Kegiatan edukasi literasi digital dan literasi keuangan digital untuk pemuda anggota Karang Taruna terdiri dari serangkaian aktivitas: pra-kegiatan, penyampaian materi dan pasca kegiatan utama. Secara lebih rinci tahapan pengabdian masyarakat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

No	Tahapan	Tujuan	Metode
1	PRA KEGIATAN (Kajian dan Survei Awal)	- Identifikasi permasalahan literasi digital dan literasi keuangan digital - Kesepakatan cara mengatasi permasalahan bersama pemangku kepentingan	- Diskusi dengan pengurus dan pembina karang taruna
2	KEGIATAN UTAMA (Seminar dan diskusi interaktif)	- Menanamkan kesadaran pentingnya literasi digital id era informasi - Menanamkan kesadaran pentingnya literasi keuangan digital beserta bahaya dari rendahnya literasi keuangan digital	- Penyampaian materi - Diskusi dan tanya jawab
3	FOLLOW UP (Evaluasi & Tindak Lanjut)	- Mengevaluasi pemahaman peserta sosialisasi - Memastikan tertanamnya kesadaran literasi digital dan literasi keuangan digital	- Pre-Test - Post-Test

Tabel 2. Tahapan, tujuan dan metode kegiatan

Adapun tahapan tersebut apabila digambarkan dalam bagan alir adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan alir kegiatan pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-kegiatan dilakukan penjajagan pada tingkat RT dan organisasi kepemudaan Karang Taruna. Diskusi dilakukan dengan pengurus RT dan juga pengurus Karang Taruna guna persiapan dan penyusunan detail agenda kegiatan. Hasil diskusi awal disepakati pelaksanaan acara beserta rincian *rundown* kegiatan. Pada tahap kegiatan utama dilaksanakan penyampaian materi disertai diskusi dengan peserta pengabdian kepada masyarakat. Acara berjalan lancar dengan diwarnai interaksi aktif baik dari peserta putra maupun putri. Presentasi terbagi menjadi dua materi utama yakni literasi digital dan literasi keuangan digital.



Gambar 3. Peserta menyimak penyampaian materi dan aktif berdiskusi

Peningkatan Literasi Digital

Pada materi literasi digital peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya meningkatkan literasi digital. Peserta ditekankan untuk meningkatkan kepekaan terhadap beragam informasi menyesatkan (hoax). Beberapa tips disampaikan guna menghindari informasi hoax diantaranya dengan berhati-hati pada judul provokatif, mencermati alamat situs/sumber informasi, memeriksa fakta, mengecek keaslian foto/infomasi. Selain itu, ditekankan pula mengenai etika berinternet dimana perilaku di dunia maya akan meninggalkan jejak digital yang sulit dihapuskan, yang dapat menghambat karir maupun hubungan sosial di masa depan. Sikap menghargai orang lain dan berpikir sebelum menulis komentar di dunia maya ditekankan, sebagaimana sikap bersopan santun kepada orang lain di dunia nyata. Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan *online* juga perlu dikendalikan karena menyebabkan berbagai dampak negatif bila berlebihan. Pada Gambar 4 dan 5 terlihat slide yang disajikan pada materi pertama.



Gambar 4 Slide Materi Etika Berinternet



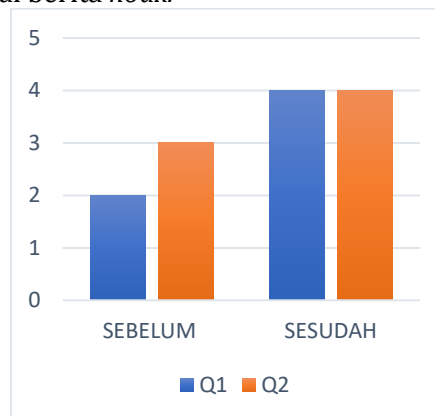
Gambar 5 Slide Materi Menangkal Hoax

Sumber: <https://www.slideshare.net/slideshow/literasi-digital-dan-literasi-keuangan-pptx/270148735#6>

Pembahasan tersebut relevan dengan Nurjanah & Muhajir (2022) yang menekankan pentingnya literasi digital yang berbasis karakter. Literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk membaca dan menulis dengan bijaksana dan tepat. Oleh

karena itu, diperlukan pendidikan yang memadai untuk mengembangkan literasi digital yang baik, sehingga dampak penggunaannya tidak merugikan karakter individu. Selain itu, dalam konteks dunia pendidikan peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kolaborasi dan inovasi juga didorong terkait literasi digital dalam konteks keberlanjutan pendidikan (Ika Sari et al., 2024). Literasi digital sangat penting di dunia sekarang, di mana media sosial dan algoritma menguasai arus informasi. Menurut Pérez-Escoda et al. (2024), anak muda sering kali mengabaikan media tradisional seperti koran dan radio dan lebih banyak mengandalkan platform digital untuk mendapatkan informasi mereka meski saluran digital ini kurang bisa dipercaya. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital sangat penting untuk membantu kaum muda mengevaluasi konten secara kritis. Pérez-Escoda et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengatasi masalah kepercayaan dan banyaknya informasi yang menyesatkan, sehingga anak muda lebih siap menghadapi dunia digital yang kompleks. Ini penting untuk membangun masyarakat yang lebih terinformasi dan aktif di era digital ini.

Pada tahapan evaluasi dilaksanakan perbandingan pemahaman peserta mengenai topik-topik literasi digital sebelum dan sesudah acara penyampaian materi. Gambar 6 berikut adalah data hasil evaluasi tersebut dalam bentuk grafik. Berdasarkan grafik tersebut terdapat peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 60% pemahaman peserta mengenai (1) etika berinternet; dan (2) menangkal berita *hoax*.



Gambar 6. Pemahaman Literasi Digital Sebelum & Sesudah Acara

Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Materi kedua mengenai literasi keuangan digital diawali dengan berbagai contoh layanan keuangan digital yang akrab dengan kehidupan sehari-hari khususnya bagi pemuda. Sebagai contoh adalah layanan dompet digital yang semakin populer penggunaannya. Pembahasan beralih pada berbagai contoh kejahatan digital yang mengintai saat kita memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital diantaranya adalah pencurian data, penipuan e-commerce palsu. Untuk mencegah berbagai kejahatan digital, ditanamkan sikap waspada dengan tidak memberikan data secara sembarangan misalnya OTP (*one-time password*), kata sandi dan PIN, data kontak (email, hp), alamat rumah, nomor kartu kredit, tanggal lahir, nama ibu kandung, nama gadis ibu kandung, detail rekening bank, nomor KTP, nomor SIM, paspor dll.

Pembahasan berikutnya berfokus pada fenomena pinjaman online dimana terdapat tren kenaikan pinjaman online pada penduduk usia muda (19-34 tahun) berdasarkan data dari INDEF (Institute for Development of Economics and Finance). Sejalan dengan itu, tren kenaikan pinjaman tidak lancar dan macet juga terjadi pada penduduk usia muda tersebut. Hal ini perlu disikapi serius mengingat survei lain menyatakan bahwa penggunaan dana tersebut justru pada aktivitas non produktif bahkan hanya sekedar memenuhi gaya hidup. Aspek literasi keuangan berupa manajemen keuangan pribadi dan keluarga perlu ditekankan untuk menuju kesejahteraan ekonomi pribadi dan keluarga. Sementara itu, lembaga pinjaman online ilegal juga merajalela, menggunakan beragam cara untuk mendapatkan korban baru antara lain lewat sms

penawaran pinjaman dana tanpa BI *checking*. Lembaga fintech P2P lending atau pinjaman online berizin resmi dari OJK dapat dicek di website OJK www.ojk.go.id. OJK sendiri sebenarnya telah menindak dengan cara memblokir/menutup ribuan pinjaman online ilegal. Pengecekan legalitas pinjaman online dapat dilakukan dengan menghubungi kontak 157 atau whatsapp 081157157157. Berdasarkan keterangan dari website OJK, beberapa ciri pinjaman online ilegal disampaikan antara lain: tidak terdaftar di OJK; penawaran menggunakan sms/whatsapp; bunga dan denda tinggi mencapai 1-4% per hari; biaya tambahan hingga bisa mencapai 40% dari nilai pinjaman; jangka waktu pelunasan singkat tidak sesuai kesepakatan; ada permintaan akses data pribadi (kontak, foto, lokasi dll) untuk meneror peminjam yang gagal bayar; melakukan penagihan tidak beretika berupa terror, intimidasi dan pelecehan; tidak memiliki layanan pengaduan dan identitas kantor yang jelas. Untuk itu Kamil et al. (2022) menekankan perlunya pembacaan secara mendetail seluruh ketentuan, kontrak perjanjian dan mekanisme transaksi dari perusahaan pinjaman online khususnya ketentuan tentang bunga dan denda. Beberapa tips lain untuk menghindari pinjaman online ilegal diantaranya:

- Tidak mengklik tautan pada sms/whatsapp penawaran pinjaman
- Tidak tergoda tawaran pinjaman online ilegal dengan proses cepat tanpa agunan
- Jika menerima sms/whatsapp penawaran pinjaman online ilegal segera langsung hapus dan blokir nomor pengirim
- Cek legalitas
- Meminjam sesuai kebutuhan dan kemampuan untuk melunasi

Pembahasan di atas sejalan dengan Awalia et al. (2022) yang mensinyalir adanya kecenderungan penerimaan dan adopsi teknologi yang tinggi di kalangan warga masyarakat namun tidak diimbangi dengan kesadaran akan risiko berbagai platform keuangan digital. Sementara itu Syafi'i & Bashori (2020) menyoroti kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat mengenai risiko tersebut. Hal ini tentunya berbahaya mengingat karakteristik demografi Indonesia yang bervariasi dalam hal usia, gender, tingkat pendidikan dan lokasi geografis.



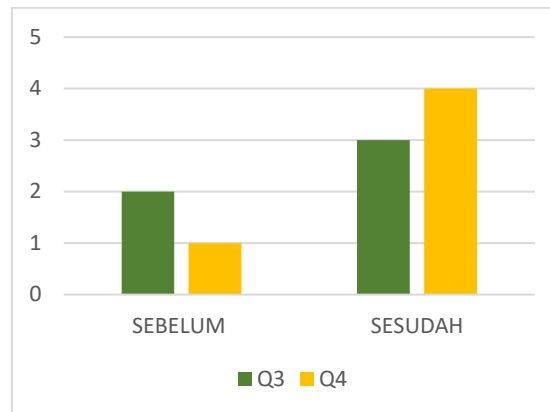
Gambar 7 Slide Materi Kejahatan Digital



Gambar 8 Slide Materi Fintech Lending

Sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/568>

Pada tahapan evaluasi dilaksanakan pembandingan pemahaman peserta mengenai topik-topik literasi keuangan digital sebelum dan sesudah acara penyampaian materi. Gambar 2 berikut adalah data hasil evaluasi tersebut dalam bentuk grafik. Berdasarkan grafik tersebut terdapat peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 130% pemahaman peserta mengenai (1) menghindari kejahatan keuangan digital; dan (2) menghindari pinjaman *online* ilegal.



Gambar 9 Pemahaman Literasi Keuangan Digital Sebelum & Sesudah Acara

4. KESIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan peserta mendapatkan materi edukasi mengenai literasi digital dan juga literasi keuangan digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta masing-masing sebesar 60% untuk materi pertama dan 130% untuk materi kedua. Apabila dirata-rata, didapatkan angka kenaikan pemahaman peserta sebesar 87% untuk kedua materi tersebut. Agenda berikutnya yang dapat direncanakan sebagai tindak lanjut dari pengabdian masyarakat kali ini adalah aspek literasi keuangan terutama pada bagaimana mengambil keputusan baik pinjaman maupun investasi digital (Maftuchach et al., 2021). Materi yang diberikan hendaknya lebih spesifik disertai contoh kasus disertai praktik perhitungan meskipun sederhana. Agenda berikutnya yang dapat menjadi pilihan adalah penyuluhan mengenai keamanan transaksi non-tunai sebagai bagian dari literasi keuangan digital (Suarantalla et al., 2023). Selain itu agenda lanjutan dapat diarahkan pada edukasi mengenai cara mengelola investasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Tidak lupa ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra pengurus RT dan Karang Taruna RT 2 RW 3 Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022a). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2). <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022b). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. 1(2), 105–114. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Darasa Panjaitan, P., Damanik, D., Purba, D. G., Simarmata, A., Saragih, Y. I., Siallagan, M., Tasya Isnani, Lumbanraja, E., & Naibaho, G. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Dalam Pengembangan Wisata Pantai Paris Kabupaten Simalungun. In *Universitas Simalungun* (Vol. 4, Issue 6). <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/JPMSMH/article/view/40>
- Ika Sari, G., Winasis, S., Pratiwi, I., Wildan Nuryanto, U., & Basrowi. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>

- INFOGRAFIK: Kominfo Temukan 12.547 Konten Hoaks. (2024, January 4). *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2024/01/04/192000682/infografik--kominfo-temukan-12.547-konten-hoaks-simak-datanya?form=MG0AV3>
- Kamil, I., Anggraini, D., & Prihanto, D. H. (2022). Sosialisasi Financial Technology (Fintech): Cerdas Dalam Memilih dan Memutuskan Penggunaan Aplikasi Pinjaman Dana Online. In *Jurnal Pustaka Dianmas* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Kominfo. (2023). *Status Literasi Digital di Indonesia*. <https://data.komdigi.go.id/publikasi/document/indeks-literasi-digital-2022>
- Maftuchach, V., Rohman, A., Darwis, H., Febrina, I., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2021). Sosialisasi Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur. In *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)* (Vol. 01, Issue 03). <https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/26/21>
- Nurjanah, N., & Muhajir, S. N. (2022). Literasi Digital: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan, Universitas Garut*, 1(3). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/2247/1400>
- Pérez-Escoda, A., Barrios-Rubio, A., Pedrero-Esteban, L. M., & Ávalos, C. (2024). Taking on Social Media as New Gatekeepers among Young People: A Call upon Digital Literacy. *Information (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/info15040180>
- Putri, G. H., Astuti, W., Damaiyanti, A. P., Kasla, E. A., Prabowo, J. J., & AL Putra, F. A. (2024). c. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/scfp/article/view/764>
- Suarantalla, R., Aliyah, J., Levia Tryana, A., Studi Bisnis Digital, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa, U., & Studi Akuntansi, P. (2023). *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai History Artikel*. 4. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Syafi'i, M., & Bashori, D. C. (2020). Sosialisasi Produk Pinjaman Dan Investasi Online Ilegal Berdasarkan Penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Anggota Dasa Wisma Perumahan Alam Hijau Jember. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 6, Issue 1). http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3731
- UNESCO. (2018). *Digital Inclusion for Low-skilled and Low-literate People*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000261791>
- WorldBank. (2024). *DIGITAL PROGRESS AND TRENDS REPORT 2023*. WorldBank. doi:10.1596/978-1-4648-2049-6 <https://www.worldbank.org/en/publication/digital-progress-and-trends-report>